

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam tradisi sejarah barat, istilah “penemuan” (discovery) dan “menemukan” umumnya digunakan untuk menggambarkan proses orang Eropa, khususnya Eropa Barat, menemukan belahan bumi lain di seberang lautan pada abad ke – 15 dan seterusnya. Orang – orang Eropa bukanlah penjelajah yang menemukan suku barbar di daerah yang asing dan terpencil. Mereka sendiri justru orang barbar eksotik yang ditemukan dan diamati melalui berbagai penyelidikan oleh peneliti dari negeri Muslim. Bermula dari serbuan pertama kaum Muslim ke Eropa, dan dibalas dengan serangan balik umat Kristen barat pada kaum Muslim, termasuk pula penggalian kapak peperangan untuk mengulang perang jihad dari kubu Muslim. Selanjutnya berkembang pembaharuan hubungan diplomatik dan perluasan ruang lingkup perdagangan antara kaum Muslim dan negara kristen sepanjang laut tengah.

Hubungan antara Islam – Barat merupakan sebuah topik yang sangat menarik untuk diteliti dimana hubungan yang telah terjalin sangat lama ini tampak agak susah untuk berdampingan kerana berbeda ideoleogi dan kebudayaan. Hubungan Islam – Barat pada awalnya sudah diwarnai dengan peperangan dan hal itu terus berlanjut sampai sekarang dimana umat Muslim dianggap sebagai teroris oleh bangsa barat tetapi walupun Islam berperang dengan barat bukan berarti mereka tidak bisa hidup berdampingan.

Islam adalah agama minoritas terbesar di Inggris. Di Inggris, Islam terus mengalami perkembangan yang pesat dalam segala bidang antara lain bidang ekonomi dimana telah didirikannya Bank Islam. Di Inggris Islam dapat hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi. Islam merupakan sebuah aset yang berharga bagi pemerintahan Inggris dan umat Islam secara umum di dunia. Tetapi hidup di benua Eropa bukanlah hal yang mudah bagi umat Islam, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Bukan rahasia lagi bahwa perkembangan umat Islam di Eropa sangatlah pelan dan terkesan terhambat tetapi hanya di Inggrislah yang lebih baik.

Lebih dari dua abad, jumlah kaum Muslim yang bermukim di Inggris terus meningkat, hingga dewasa ini terdapat sekitar dua juta orang Muslim di Inggris. Masjid pertama yang dibangun khusus untuk tujuan beribadah dibuka di Woking tahun 1889 dan tahun 1940 pemerintah menyumbangkan dana 100.000 pounds bagi pembangunan masjid pertama di London – sekarang Masjid Regents Park – sebagai pengakuan atas perjuangan dan keberanian para prajurit Muslim yang berperang dan meninggal untuk Inggris dalam Perang Dunia I. Saat ini terdapat lebih dari 1.200 masjid di penjuru Inggris dan Islam sejauh ini adalah agama terbesar kedua di Inggris dalam hal jumlah pemeluknya

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebutlah maka penulis tertarik untuk menelitinya sehingga ingin diterapkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Skripsi. Untuk itu penulis mengambil judul : “ **Perjuangan Masyarakat Muslim Inggris Memulihkan Citra Islam Pasca Serangan di London Tahun 2005**”.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meneliti dan menganalisa hal – hal apa saja yang dilakukan umat Islam di Inggris dalam memulihkan citra Islam sebagai agama yang cinta damai dan bukan sebagai agama yang dekat dengan tindakan kekerasan dan terorisme sebagaimana yang sering dikumandangkan oleh negara - negara barat terutama oleh Amerika Serikat dan sekutunya.

C. Latar Belakang Permasalahan :

Menurut sejarah, Islam sudah berlabuh di Inggris Raya sejak abad ke-9; ini terbukti dengan temuan liontin bertuliskan "basmallah", juga ditemukan pada abad ke-9 koin yang digunakan sejak abad ke-8 dengan tulisan dua kalimah syahadat. Islam juga memiliki daya tarik bagi kalangan kulit putih, yang kemudian memeluk Islam, antara lain Lord Headley, baron kelima Headley yang juga seorang insinyur; William Quilliam, penyair yang membangun masjid pertama di Inggris; dan Marmaduke Pitchal, penerjemah Al- Quran ke dalam bahasa Inggris.

Jelas, kebanyakan kaum Muslimin Inggris merupakan keturunan para imigran, terutama dari Anak Benua India. Gelombang migrasi kaum Muslimin ke Inggris terjadi setelah Perang Dunia II; dan sejak saat itu, Islam menjadi agama yang tercepat pertumbuhannya, sehingga kini menjadi agama terbesar kedua di Inggris Raya. Jumlah kaum Muslimin, menurut berbagai estimasi, adalah 1,8 sampai 3 juta jiwa, sekitar 2% dari jumlah total penduduk Inggris. Menurut data, asal kaum

Muslimin Inggris: 74% asal Anak Benua India, 11,6 % Kaukasian (kulit putih), sekitar 7% kulit hitam, dan sisanya dari kalangan lainnya¹.

Era 1990-an, kehidupan di antara Muslim pendatang dan orang Inggris pun relatif damai. Nyaris tidak ada insiden berbaur rasis yang menimpa para pendatang baru ini. Umat Muslim sendiri bersikap tahu diri dengan tidak terlalu menonjolkan diri di tengah komunitas orang kulit putih.

Sesungguhnya Islam di Inggris memiliki kebudayaan yang sangat menguntungkan bagi Inggris itu sendiri, dimana pada kenyataannya umat Islam di Inggris lebih setia dibanding umat beragama lain yang ada di Inggris selain itu masyarakat Islam Inggris memiliki etos kerja yang tinggi yang dapat diandalkan untuk membangun perekonomian Inggris dan hal itu sudah dibuktikan dengan beberapa survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei.

Lembaga survei Gallup Polling melakukan wawancara secara random terhadap 500 warganegara Inggris yang memeluk agama Islam dan menanyakan hal yang sama kepada 1.200 warganegara Inggris non-Muslim. Angket ini dinyatakan sebagai survei yang paling komprehensif terbaru di Inggris. Hasilnya sungguh menarik. 57% Muslim Inggris menyatakan setia dengan negara, sedangkan warganegara Inggris yang non-Muslim hanya menyatakan setia kepada negara dan kerajaan sebesar 48%. Kepercayaan kepada institusi kepolisian Inggris juga demikian besar dimiliki Muslim Inggris (78%) dari pada yang non-Muslim (69%). Terhadap pemerintah nasional, umat Islam percaya sebanyak 64% dan yang bukan

¹ http://www.gatra.com/2007-03-02/versi_cetak.php?id=102619; *Muslim Inggris* (diakses tanggal 16 Mei 2007)

Islam hanya sebanyak 55%. Dalam hal pemilu, Muslim Inggris yang menyatakan berpartisipasi sebanyak 73%, sedang yang non-Muslim hanya sebanyak 60%². Temuan ini secara langsung telah membantah pernyataan sejumlah pejabat pemerintah Inggris yang menuding Muslim Inggris sebagai warganegara yang tidak nasionalis dan tidak memiliki toleransi yang besar. Gallup Polling juga menyatakan bahwa mayoritas dari Muslim Inggris tidak merasakan bahwa jilbab atau kerudung membatasi aktivitas mereka dengan warganegara lainnya.

Kehidupan Muslim di dunia dan khususnya di Inggris mulai mendapat perhatian lebih pasca serangan bom 11 september di Amerika Serikat terlebih lagi Inggris adalah salah satu negara sekutu Amerika Serikat. Dibawah pemerintahan PM Tony Blair Inggris sangat dekat dengan AS terutama mengenai Islam. Inggris mendukung pemerintahan AS dalam menginvasi Irak pasca serangan 11 September 2001 dan hampir semua serangan AS terhadap negara - negara yang mayoritas penduduknya Muslim, didukung oleh Inggris. Hubungan Muslim-Barat semakin merapuh, khususnya pasca serangan teroris 11 September 2001. Ikatan antar agama di seluruh dunia semakin penuh gejolak. Sebagian kalangan di Barat memandang semua Muslim sebagai teroris, dan gerakan-gerakan anti-Barat telah bermunculan di banyak negara berpenduduk mayoritas Muslim.

Serangan 11 September 2001 ialah empat serangan terorisme yang terjadi pada saat yang sama. Mereka mengambil empat pesawat dan menabrakkan ketiganya ke bangunan di Amerika Serikat. Sebenarnya targetnya ada empat bangunan, namun

² www.eramuslim.com; *Muslim Inggris Lebih Setia Pada Negara Ketimbang yang Lainnya* (diakses tanggal 26 April 2007)

pada kasus terakhir, para teroris gagal. Sekitar 3.000 orang tewas dalam serangan terorisme ini³.

Kehidupan Muslim yang tenang dan damai di seluruh dunia mulai mendapat perhatian dari banyak kalangan, termasuk Muslim Inggris yang mendapat perhatian dari pemerintah Tony Blair. Semuanya hampir berubah pasca serangan 11 September 2001 dan diperparah dengan serangan bom kereta api bawah tanah di London pada 7 Juli tahun 2005. Muslim di Inggris pernah merasakan saat – saat yang sangat berat yaitu pasca serangan 11 september 2001, tetapi yang sangat parah yaitu pasca bom di London pada 7 Juli 2005.

Bom London 2005 adalah serangkaian pengeboman yang terjadi di jaringan transportasi umum di London, Britania Raya pada pagi hari 7 Juli 2005 saat jam-jam padat. Korban jiwa mencapai setidaknya 56 orang. Empat ledakan terjadi di tiga jalur kereta api bawah tanah dan sebuah bus di pusat kota London. Keempat ledakan tersebut diperkirakan dilakukan oleh teroris dan terjadi tepat pada saat konferensi G8 dibuka di Skotlandia pada sore hari sehari sebelumnya. London juga kebetulan terpilih sebagai penyelenggara Olimpiade 2012 sehari sebelumnya. Motif tepatnya masih belum diketahui pasti. Kejadian ini merupakan serangan teroris terburuk kedua di Britania Raya pada masa pasca-Perang Dunia II sejak pengeboman pesawat Pan Am Penerbangan 103 pada tahun 1988 yang menelan sebanyak 270 korban jiwa⁴.

Pasca ledakan 7 Juli London, Islam yang tadinya mendapat perhatian serius menjadi semakin serius bahkan mereka mendapat perhatian dari para pejabat militer juga. Blair menuding orang-orang Muslim sebagai tersangka utama pelaku teror

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Serangan_11_September_2001 (diakses tanggal 30 September 2007)

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Bom_London_2005 (diakses tanggal 30 September 2007)

tersebut. Aksi peledakan itu memang sengaja dimanfaatkan Blair untuk menjustifikasi kebijakan anti-terornya pasca serangan 11 September. Sejak peristiwa ledakan London, media massa Inggris selalu menyebut-nyebut nama Islam dan Muslim di balik insiden ledakan tersebut. Kehidupan umat Muslim benar – benar berada di garis yang paling bawah. Pasca serangan bom kereta api bawah tanah mulai muncul istilah “*Islamphobia*” atau “*Islamophobia*”.

Sekali lagi, warga Muslim Inggris menjadi sasaran kekeliruan strategi pemerintah dalam memerangi terorisme. Pasca ledakan 7 Juli London, Blair menuding orang-orang Muslim sebagai tersangka utama pelaku teror tersebut. Aksi peledakan itu memang sengaja dimanfaatkan Blair untuk menjustifikasi kebijakan anti-terornya pasca serangan 11 September. Sejak peristiwa ledakan London, media massa Inggris selalu menyebut-nyebut nama Islam dan Muslim di balik insiden ledakan tersebut⁵.

Setelah kedua kejadian tersebut maka Islam menjadi sangat menderita dan khususnya Islam di Inggris. Masyarakat Muslim di Inggris benar - benar menghadapi cobaan yang berat, mereka didiskriminasikan dalam semua aspek, dikucilkan, selalu dicurigai sebagai teroris dan yang jelas mereka merasa sangat asing di negeri sendiri. Hak mereka sebagai warga negara Inggris seolah – olah dicabut oleh keadaan yang tidak pasti dan sangat membingungkan. Pemerintahan Inggris menganggap mereka merupakan parasit bagi negara Inggris, sedangkan umat Muslim telah menganggap Inggris sebagai rumah yang mereka cintai yang mereka andalkan dalam menghadapi panas dan hujan kehidupan. Sungguh sebuah kenyataan yang sangat bertolak

⁵ http://abatasya.net/index2.php?option=com_rss&feed=RSS2.0&no_html=1; *Perang Anti-Islam di Inggris, Karya Blair* (dikses tanggal 26 April 2007)

belakang, dimana menurut hasil survei, warga Muslim Inggris merupakan masyarakat yang paling setia terhadap negara dan sangat membantu dalam perekonomian negara dicap sebagai warga yang teroris dan seolah – olah harus di bumihanguskan dari bumi Inggris.

Pasca serangan bom London, masyarakat Inggris mulai menaruh rasa was – was dengan orang Islam. Sebelum terjadinya ledakan kereta api bawah tanah di London, umat Muslim yang biasanya hidup dengan normal – normal saja di jalanan kota London seakan – akan terlihat bagai orang asing. Hak mereka untuk hidup tenang seakan – akan sirna seiring pernyataan para pemimpin negara - negara barat yang memojokkan Islam. Kehidupan yang tenang dan berdampingan secara perlahan tapi pasti mulai bergeser menjadi kehidupan yang menyendiri yang tidak ingin bergaul dengan warga sekitar. Bagaimana tidak, sejak serangan bom kereta api bawah tanah pada 7 Juli 2005, kehidupan tenang umat Muslim dan masyarakat disekitarnya seolah – olah ikut meledak dan hancur berantakan bersamaan dengan hancurnya bom yang meledak yang dinyatakan sebagai bom milik Al-Qaeda tersebut. Sebelum aksi bom, aparat kepolisian Inggris memeriksa 10 ribu pejalan kaki di jalanan dalam kurun waktu setahun dan dilakukan secara acak. Namun pasca peristiwa 7 Juli 2005, dalam waktu dua bulan saja, 10 ribu orang diperiksa di jalanan dan mayoritas di antara mereka adalah umat Muslim. Kebencian orang Inggris terhadap umat Muslim semakin meningkat setelah PM Inggris (Tony Blair) dan Presiden Amerika Serikat (George Bush) menyatakan semua ini adalah peperangan terhadap Islam. Tentunya pernyataan yang tendensius ini semakin memicu kebencian masyarakat Inggris terhadap umat Islam. Citra Islam yang semula baik

dimata masyarakat Inggris atau paling tidak Islam adalah agama yang cinta damai berbalik 180 derajat menjadi kaum minoritas yang memiliki citra negatif dan mulai dibenci.

Masyarakat Muslim yang merupakan minoritas semakin menjadi kecil seiring kenyataan yang mengagetkat, sebuah kenyataan yang harus mereka terima yaitu kenyataan bahwa mereka adalah bagian kecil dari warga negara Inggris yang mulai didiskriminasikan. Sungguh kehidupan yang sangat berbeda dari kehidupan sebelumnya bahkan untuk seorang Steven Demetre Georgiou atau cat stevens atau Yusuf yang merupakan musisi kenamaan Inggris. Mantan bintang pop Inggris, Cat Stevens, kembali ke negerinya hari Selasa setelah dideportasi dari Amerika Serikat karena dicurigai terkait dengan terorisme yang menimbulkan friksi diplomatik London-Washington⁶.

Tampaknya apa yang ditakutkan warga Muslim Inggris selama ini, benar-benar telah terjadi. Bahwa program anti-teror itu telah berubah menjadi perang anti-Islam. Permusuhan terhadap Islam sudah meresap dalam kebijakan pemerintah Inggris. Buktinya, meski Blair gagal dalam program anti-terornya dan popularitasnya di mata masyarakat terus menurun, namun agitasi, progpaganda, dan kebijakan lembaga-lembaga keamanan dan intelejen Inggris terhadap komunitas Muslim, tetap tak berubah. Selain berusaha mengaitkan program anti-terornya dengan perang di Irak, pemerintah Inggris juga menyelaraskan kebijakannya dengan politik yang tengah bergulir di seluruh Eropa yaitu untuk memarakkan Islamophobia.

⁶ <http://www.kapanlagi.com/h/0000031139.html>; *Cat Stevens Dicurigai Dukung Terorisme* (diakses tanggal 22 September 2007)

Banyak kalangan muda Muslim yang benar – benar merasakan dampaknya. Mereka merupakan golongan yang paling parah dan yang paling tersakiti dengan Islam phobia ini. Sejak isu Islam phobia merebak, mereka mulai diasingkan. Apalagi kaum muda Muslim, mereka merasa aneh dalam pergaulan sehari - hari khususnya karena memakai jilbab. Rasa takut akan Islam atau Islam Phobia semakin terasa di kalangan warga dan pemerintah Inggris. Sekitar 80% dari umat Islam di Inggris mengaku telah menjadi korban dari Islam Phobia sejak serangan 11 September 2001 dan sepertiga di antara keluhan itu terjadi di bandara – bandara Inggris.

Kaum Muda Muslim tampaknya yang paling banyak menjadi korban diskriminasi dan hal ini antara lain disebabkan mereka menggunakan kerudung maupun pakaian Islam lainnya. Selain itu, masyarakat Muslim di Inggris pada umumnya memiliki kebudayaan yang agak tertutup. Orang Inggris menilai pendatang Muslim ini dianggap enggan berintegrasi ke dalam komunitas mereka. Umat Muslim cenderung saling mengikatkan diri satu sama lain termasuk dengan melakukan perkawinan dengan sesama mereka. Akibatnya, mereka diisolasi dari kehidupan masyarakat sosial Inggris. Kebudayaan masyarakat Muslim tersebut ditanggapi sebagai kebudayaan yang aneh di kalangan masyarakat Inggris yang merupakan masyarakat multikultur sehingga masyarakat Islam dianggap sebagai devian.

Tetapi pemerintah Inggris seperti menutup mata dengan fakta yang ada di lapangan, fakta yang telah dibuktikan oleh lembaga survei Gallup Polling. Pemerintah Inggris tetap saja meniadakan bahwa Islam berhubungan dengan terorisme yang harus diberantas dan ideologi serta kebudayaan Islam adalah

kebudayaan garis keras yang identik dengan terorisme sehingga masyarakat Islam Inggris pun harus memperjuangkan hak mereka kembali dalam memulihkan citra mereka sebagai masyarakat yang bermartabat dan cinta damai serta memiliki potensi yang dapat diandalkan.

Tetapi memang kenyataan pahit harus diterima karena peristiwa bom London yang membuat Islam yang semula memiliki citra positif berubah menjadi Islam yang lekat dengan citra negatif. Islam yang disamakan dengan terorisme dan agama yang penuh kekerasan serta memiliki kebudayaan yang aneh.

Salah satu buktinya adalah penangkapan tidak berdasar terhadap dua pemuda Muslim kakak beradik di kawasan Timur London. Pada awal Juni lalu, 250 petugas kepolisian Inggris dikerahkan untuk mencari bom kimia yang mereka yakini disimpan di sebuah rumah kedua pemuda tersebut. Namun karena kekurangan bukti, kedua saudara yang sempat ditembak tersebut akhirnya dilepaskan satu minggu kemudian. Kalau ingin mengedepankan kata hak asasi dan demokrasi yang selalu di usung Amerika Serikat dan Inggris, tentu saja hal tersebut telah melanggar hak asasi seseorang apalagi telah terjadinya penembakan yang sama sekali tidak berdasar.

Puluhan ribu warga Muslim Inggris ditangkap polisi di bawah perundang-undangan anti-teror. Banyak yang dibebaskan tanpa tuduhan apapun dan 30 persen lainnya ditindak dengan berbagai macam cara termasuk dijerat UU imigrasi. Bahkan menurut keterangan Home Office Inggris, sejak peristiwa 11 September hingga bulan yang sama pada tahun 2005, pihak keamanan Inggris menangkap 23 tersangka pelaku teror. Hanya tiga orang Muslim yang termasuk di dalamnya dan dua orangnya menyatakan menentang tuduhan tersebut. Kenyataan ini lebih memilukan ketika

media massa Inggris sama sekali tak mempublikasikan atau menyinggung kegagalan program anti-teror oleh pemerintah⁷.

Karena hal – hal tersebut maka masyarakat Muslim Inggris berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan yang pernah mereka rasakan sebelum serangan 11 September 2001 dan bom London pada 7 Juli 2005. Serta berusaha menghapuskan Islam phobia dari tanah Inggris khususnya dan menempatkan kembali mereka sebagai masyarakat Inggris seutuhnya. Sehingga mereka tidak lagi merasa asing di rumah mereka sendiri. Salah satunya mereka memperjuangkan hak – hak mereka melalui organisasi yang bernama Muslim Council Of Britain (MCB) atau Dewan Muslim Inggris dimana organisasi ini merupakan badan pelindung Muslim terbesar di Inggris yang memayungi lebih dari 400 mesjid, badan amal, lembaga pendidikan dan organisasi lainnya setingkat lokal, regional, bahkan nasional

D. Pokok Permasalahan :

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah:

Langkah apa saja yang dilakukan oleh Muslim Council of Britain atau Dewan Muslim Inggris (MCB) dalam upaya memulihkan citra Islam di Inggris?

E. Kerangka Pemikiran / Teori yang digunakan

Teori berasal dari bahasa Yunani yang artinya “melihat” atau “memperhatikan”.⁸

⁷ www.mamboportal.com; *Perang Anti-Islam di Inggris, Karya Blair* (diakses tanggal 07 Mei 2007)

⁸ T.A Coulombis and J.H. Wolfe, *Introduction to International Relations*, Prentice-Hall, 1986, hal. 29

Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Penggunaan teori selain untuk melakukan eksplanasi juga menjadi dasar bagi prediksi. Selain itu juga digunakan konsep untuk mengorganisasi dan mengidentifikasi fenomena yang menarik perhatian. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep – konsep ini secara logis saling berhubungan.⁹

Secara spesifik McCain dan Segal mendefinisikan teori sebagai :

Serangkaian statement yang saling berkaitan (yang terdiri dari): 1) kalimat – kalimat yang memperkenalkan istilah – istilah yang merujuk pada konsep – konsep dasar teori itu; 2) kalimat – kalimat yang menghubungkan konsep – konsep dasar itu satu sama lain; dan 3) kalimat – kalimat yang menghubungkan beberapa statement teoritik itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empirik (yaitu hipotesis).¹⁰

Penulis akan menggunakan Teori Persepsi sebagai kerangka acuan dalam menulis skripsi ini.

Teori Persepsi

Teori ini memandang bahwa kebijakan kebijakan politik itu baik ke dalam maupun ke luar dari suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh sistem keyakinan ataupun nilai yang diperolehnya atas suatu fakta tertentu.

Naluri atau kepribadian adalah segi-segi individual yang bersifat statis, sedangkan persepsi atau citra yang dimiliki adalah segi-segi individual yang bersifat dinamis. Karena persepsi seringkali berubah, ketika kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita, menurut Kenneth Boulding, sebenarnya kita berinteraksi dengan “citra”

⁹ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990. hal. 217

¹⁰ Garvin McCain dan Erwin Segal, *The Game of Science*, Brooks/Cole, 1973, hal. 99

kita tentang dunia. Padahal seringkali dunia nyata dan persepsi tentang dunia nyata itu mungkin berbeda.

Kita harus mengakui bahwa orang-orang yang menentukan kebijaksanaan dan tindakan negara-negara tidak melakukan tanggapan terhadap fakta-fakta situasi yang bersifat “obyektif”. Tetapi “citra” mereka tentang situasi itu yang menentukan perilaku kita dalam persepsi kita tentang dunia dan bukan kenyataan dunia.

Thomas Franch dan Edward Weisband, percaya bahwa persepsi sangat memainkan peran dalam menentukan perilaku suatu negara. Keduanya berpendapat : Cara dua negara saling melihat satu sama lain sering menentukan cara mereka berinteraksi. Suatu pola kerja sama yang sistematis tidak mungkin berkembang di antara negara-negara yang masing-masing mempersepsikan lawan sebagai jahat, agresif dan tidak bermoral¹¹. Jadi orang melakukan tindakan adalah berdasarkan apa yang mereka “ketahui”. Tanggapan seseorang pada situasi tergantung pada bagaimana ia mendefinisikan tentang situasi itu.

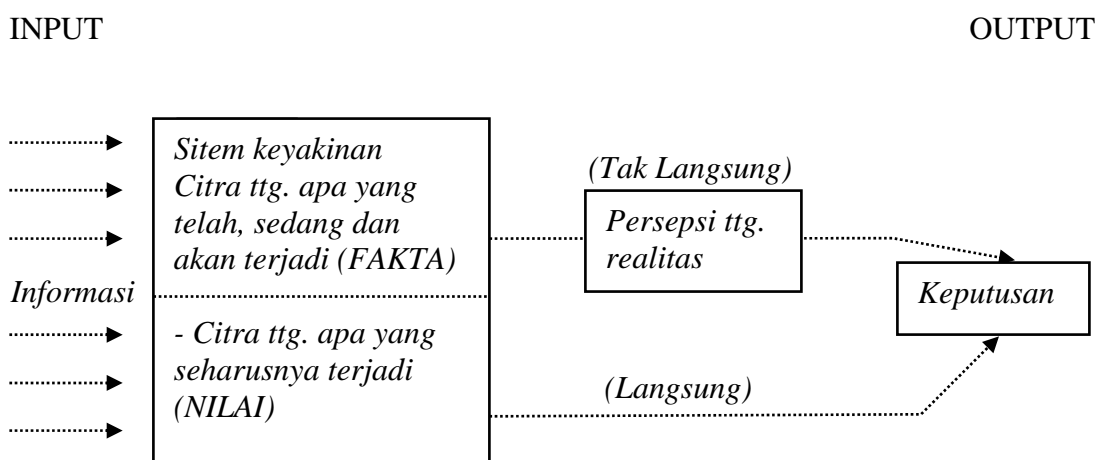
Bagaimana hubungan antara citra, persepsi dan perilaku internasional? Bruce Russett dan Harver Starr menjelaskan sebagai berikut. Tahap pertama dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri adalah timbulnya suatu situasi, yaitu timbulnya suatu masalah. Tetapi sebelum situasi itu muncul untuk ditanggapi oleh para pembuat keputusan, ada tiga hal yang terjadi. Pertama, pasti ada semacam stimulus atau rangsangan dari lingkungan, yang disebut “trigger event”. Kedua, tentu ada upaya mempersepsi stimulus itu. Ini adalah proses yang diterapkan oleh individu untuk menyelaksi, menata dan menilai informasi yang masuk tentang dunia

¹¹ Michael Sullivan, *International Relations Theories and Evidence*, Prentice Hall, 1976, hal. 40

sekitarnya. Ketiga, harus ada upaya menafsirkan stimulus yang telah dipersepsi itu. Persepsi dan penafsiran itu sangat tergantung pada citra yang ada dalam benak si pembuat keputusan.

Ole R. Holisti membuat diagram yang menggambarkan persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan (belief system) seperti berikut :

Gambar I: Hubungan Antara Sistem Keyakinan dengan Pembuatan Keputusan Politik Luar Negeri



Sumber : Ole R. Holisti, "The Belief System and National Images: A Case Study", dikutip dalam Bruce Russett dan Harvey Starr, *World Politics*, (New York: Freeman, 1985), hal. 304.

Dalam hal ini teori persepsi sangat erat hubungannya dengan masalah Muslim Inggris, dimana Muslim yang dulunya adalah masyarakat minoritas yang diterima di semua aspek di Inggris dan juga memiliki kebudayaan yang membangun dan positif untuk perkembangan Inggris, sekarang keadaan itu sangat bertolak belakang.

Citra Islam yang semula positif menjadi negatif setelah terjadinya bom London yang menurut pemerintah Inggris dilakukan oleh orang – orang. Islam sekarang dianggap memiliki citra negatif yaitu sebagai agama yang dekat dengan kekerasan dan terorisme dan selalu bertindak brutal dengan mengatas namakan

agama dalam tindakannya. Dan masyarakat Muslim adalah masyarakat yang harus dijauhi dan di hancurkan karena mereka adalah bagian dari terorisme internasional. Persepsi masyarakat dan pemerintah Inggris pun berubah drastis terhadap Islam dimana dengan citra negatif yang mereka terima maka lambat laun masyarakat Muslim Inggris mulai diskriminasikan dan dikucilkan di segala bidang kehidupan dan tidak hanya itu pemerintah Tony Blair pun mengeluarkan pernyataan yang tendensius dengan menyatakan peperangan terhadap Islam. Banyak hal yang sudah dilakukannya untuk melakukan perang terhadap Islam salah satunya dengan selalu mendukung pendudukan AS atas negara – negara Islam di timur tengah. Kaum muda Islam di Inggris benar – benar merasakan dampak yang sangat parah dimana mereka dianggap aneh dengan pakaian yang mereka pakai yang mana hal itu dianggap biasa saja sebelum serangan bom terjadi. Keasingan dengan lingkungan sekitar benar – benar dirasakan oleh masyarakat Muslim Inggris. Asing dengan lingkungan yang selama ini mereka tempati yang sudah mereka bangun dalam kurun waktu yang sangat lama, asing dengan lingkungan mereka sendiri.

Yang mempunyai persepsi mengenai bom London bukan hanya masyarakat Inggris yang non Muslim dan pemerintahnya tetapi juga masyarakat Muslim di negara itu sendiri khususnya dan di dunia umumnya. Mereka mengutuk tindakan bom London tetapi mereka juga tidak tinggal diam dengan perbuatan pemerintah yang semena – mena dan juga mereka terus berjuang merebut hak mereka dan mengembalikan citra Islam yang positif. Perjuangan masyarakat Islam Inggris terus dilakukan dalam segala aspek dan dalam segala kesempatan. Perjuangan tersebut juga diwakilkan oleh MCB yang merupakan lembaga Islam di Inggris.

Seperti layaknya umat Islam lain, MCB tentu juga menginginkan persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam berubah. Mereka menginginkan citra Islam yang telah negatif dapat kembali berubah menjadi positif. Oleh karena itu, mereka mengambil tindakan – tindakan yang diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat Inggris terhadap Islam. Tindakan – tindakan yang dilakukan antara lain : Membuka forum komunikasi antar umat beragama yang diberi nama Inner Cities Religious Council and Pan-London Advisory Group on Faith. Kelompok ini mengadakan pertemuan setiap bulan membahas isu-isu keagamaan. Sejumlah pejabat pemerintah dan tokoh lintas agama diundang untuk melihat Islam dari sudut pandang yang proporsional Sebagai ulama modern, Dr Bari mampu memberikan penjelasan tentang Islam dengan pendekatan ilmiah¹².

Dengan dibukanya forum tersebut sekaligus dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat Islam khususnya dan masyarakat Inggris secara luas untuk mengetahui Islam secara dekat dan dengan benar. Dengan adanya forum tersebut maka diharapkan informasi mengenai Islam akan diterima masyarakat Inggris dengan sebenarnya dan bukan informasi yang telah di manipulasi dan masyarakat Inggris pula dapat membandingkan informasi yang mereka terima dari luar dengan informasi dari forum tersebut. Diharapkan dengan adanya forum tersebut persepsi masyarakat Inggris mengenai Islam akan dapat berubah kembali menjadi positif karena mereka mendapat informasi mengenai Islam dari tempat yang tepat dan dapat mereka percaya.

¹² www.media-indonesia.com; DR MUHAMMAD ABDUL BARI, *Hapus Stigma Negatif dengan Keterbukaan* (diakses tanggal 07 November 2007)

F. Hipotesis :

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil hipotesis :

Muslim Council of Britain memulihkan citra islam dengan cara :

1. Perubahan Nilai melalui forum komunikasi antarumat beragama yang diberi nama Inner Cities Religious Council and Pan-London Advisory Group on Faith yang selanjutnya akan menjadi sarana perjuangan bagi MCB untuk mengembalikan citra Islam.
2. Perubahan Fakta Melalui Integrasi Budaya Islam dengan budaya – budaya yang ada dan berkembang di masyarakat Inggris secara keseluruhan dalam segala bidang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan (*Library Research*). Melalui studi kepustakaan ini penulis membaca dan menganalisa berbagai literatur seperti : buku – buku, jurnal, artikel – artikel, koran, majalah yang berkaitan dengan materi yang sedang penulis teliti.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Persoalan mengenai masyarakat Muslim di Inggris merupakan persoalan seluruh umat Islam di semua wilayah di Inggris dari anak muda sampai orang dewasa. Sehubungan dengan itu karena pengertian masyarakat Muslim di Inggris sangat luas maka pada pembahasan skripsi ini akan dibatasi pada salah satu

organisasi yang memperjuangkan masyarakat Muslim di Inggris yaitu Muslim Council Of Britain (MCB) atau Dewan Muslim Inggris. Selain itu pembahasan skripsi ini akan di batasi penelitiannya dari terjadinya bom pada tahun 2005 sampai tahun 2007 pada saat Umat Islam Inggris Mengadakan Perayan Idul Fitri di Talfalgar Square.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Membahas secara umum mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah dan permasalahannya, pokok permasalahan, kerangka berfikir atau landasan teori yang digunakan, hipotesis, teknik pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini dibahas secara detail hubungan antara Islam dan barat serta mengenai Islam di Inggris itu sendiri dari awal masuknya Islam di Inggris secara damai sampai timbulnya masalah yang terjadi antara umat Islam di Inggris dan pemerintahan Inggris.

Bab III Dalam bab ini akan dibahas perkembangan permasalahan masyarakat Muslim Inggris khususnya dan Eropa umumnya. Masyarakat Muslim di Inggris terus mengalami diskriminasi dalam segala aspek pasca serangan bom kereta api bawah tanah di London pada 7 Juli 2005. Citra Islam yang berubah juga akan secara detail di bahas pada bab ini. Islam yang tadinya diterima secara terbuka kemudian menjadi kelompok yang menakutkan di Inggris atau dengan kata lain Islam yang semula memiliki citra positif sekarang memiliki citra negative. Selain itu juga akan dibahas isu – isu yang terjadi terhadap umat Islam di Inggris serta perbandingan antara umat

Muslim Inggris dengan umat Muslim di negara - negara Eropa lainnya. Selain itu juga akan di bahas mengenai latar belakang munculnya masalah yang terjadi dan kesenjangan – kesenjangan antara umat Muslim dan umat non Muslim (rakyat Inggris pada umumnya).

Bab IV Dalam bab ini akan dibahas tentang kebijakan – kebijakan serta tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Inggris yang mana dalam skripsi ini masyarakat Muslim Inggris akan diwakili oleh Muslim Council Of Britain (MCB) atau Dewan Muslim Inggris dalam menyikapi kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Inggris dan dalam memulihkan citra Islam di Inggris sehingga citra Islam menjadi baik kembali seperti sebelumnya.

Bab V Merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab – bab sebelumnya.